

PAMUJI

DESKRIPSI KARYA SENI



oleh :

**Nama : Ratri Andriani
NIM : 13111132**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PAMUJI

DESKRIPSI KARYA SENI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan**



oleh :

**Nama : Ratri Andriani
NIM : 13111132**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

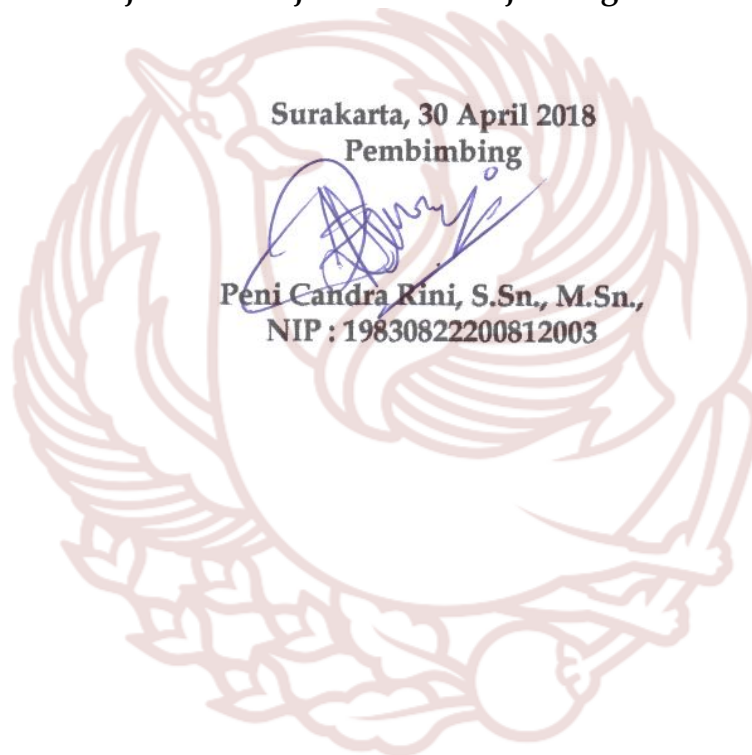
PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Deskripsi Karya Seni
PAMUJI**

yang disusun oleh :

**Ratri Andriani
NIM 13111132**

telah disetujui dan dilajukan dalam ujian tugas akhir karya seni



PENGESAHAN

Deskripsi Karya Seni
PAMUJI

yang disusun oleh

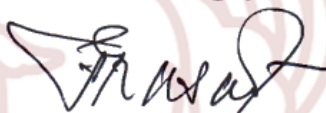
Ratri Andriani

NIM 13111132

telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 4 Mei 2018

Susunan Dewan Penguji

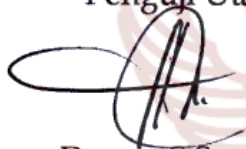
Ketua Penguji



Prasadiyanto, S.Kar., MA

NIP :195812141981031002

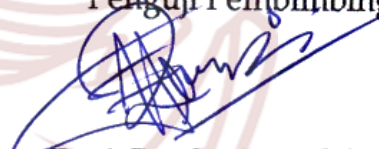
Penguji Utama



Darno, S.Sen., M.Sn

NIP : 196602051992031001

Penguji Pembimbing



Peni Candra Rini, S.Sn.,M.Sn.,

NIP : 19830822200812003

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai
derajat Sarjana S-I pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 25 Mei 2018

Surakarta, 25 Mei 2018
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN KULTUR
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN KULTUR
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN KULTUR
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

Dr. Sutrisno Nugroho, S.Kar., M.Sn.,

NIP.196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratri Andriani
NIM : 13111132
Tempat,Tanggal Lahir : Boyolali, 29 April 1995
Alamat Rumah : Kebon Gulo, Rt.02, Rw.01,Kecamatan
Musuk, Kabupaten Boyolali
Program Studi : S-I Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa deskripsi karya saya yang berjudul "*Pamuji*" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan(plagiasi). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima dapat di cabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 25 Mei 2018

Penulis

Ratri Andriani

PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini saya persembahkan kepada :

Bapak saya Sahono dan Ibu saya Sri Hariyati, suami saya Tri Joko Julianto, anak saya Zafran Rafizqi Julian, adik saya Vivi Nandani, kedua mertua saya Bapak Sarwono dan Ibu Senen yang telah memberikan doa restu dan dukungan dalam segala hal sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan sebaik-baiknya.

Dan juga tidak lupa kepada perkumpulan kegiatan Sholawat Nabi yang ada di Desa Kebon Gulo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali semoga karya saya ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi baru bagi kegiatan Sholawat Nabi tersebut untuk ke depan yang lebih baik lagi.



MOTTO

Hargailah orang lain dan hargailah waktumu, karena dengan begitu maka berarti kamu juga menghargai dirimu sendiri.

Jangan pernah menyerah, selalu berusaha dan berjuang, meski rintangan tak henti untuk menghadang.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat, hidayah, dan inayahnya karya ini di susun sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Seni pada Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan rendah hati serta ketulusan yang sedalam dalamnya. Penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi penyusun dalam menempuh pendidikan pada program studi S-1 Seni Karawitan, jurusan karawitan.

Waluyo, S.Kar., M.Sn selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberi fasilitas dan motivasi selama penyusun berproses hingga sampai pada ujian tugas akhir.

Rusdiyantoro, S.Kar., M.Sn yang telah membantu, mengarahkan, memfasilitasi dan ikut mendampingi selama berproses latihan sampai ujian tugas akhir terlaksana dengan baik.

Prasadiyanto, S.Kar., MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberi motivasi dan dukungan serta menjadi orang tua atau wali selama penyusun menempuh pendidikan di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

Peni Candrarini, S.Sn., selaku pembimbing karya ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam membimbing dan memperbaiki karya ini.

Suami saya Tri Joko Julianto yang selalu setia mendampingi dalam situasi dan kondisi apapun, menemani dan membantu dalam segala hal, juga berjuang bekerja keras untuk membantu dalam membiayai semua kebutuhan selama proses ujian hingga pelaksanaan ujian selesai. Terimakasih suamiku sayang, kamu adalah terhebatku. Juga anak saya Zafran Rafizqi Julian yang masih berumur 10 bulan sudah saya tinggal setiap hari siang dan malam. Terimakasih sayang telah mengerti kesibukan Ibu dan proses perjuangan Ibu untuk Tugas Akhir kuliah. "I Love You So Much My Soon." Juga tidak lupa untuk adik kandung saya, kedua orang tua saya, kedua mertua saya, dan segenap keluarga yang telah membantu dan mendukung saya baik secara lahir maupun batin hingga selama proses dan pelaksanaan ujian saya berjalan dengan lancar.

Teman-teman pendukung baik pendukung karya maupun pendukung yang lainnya yang telah bersedia membantu dan

berpartisipasi baik tenaga, pikiran, dan waktu kalian untuk saya. Terimakasih teman-teman. Semoga kelak kalian melaksanakan ujian Tugas Akhir diberi kelancaran dan kesuksesan. Amin.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan yang tidak dapat satu persatu penyusun sebutkan yang telah menjadi panitia penyelenggaraan ujian tugas akhir karya seni Jurusan Karawitan. Berkat kerja keras teman-teman HMK semua penyusunan berjalan dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penyusun mengharapkan kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari, semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang mengelabui seni budaya khususnya dalam pelestarian dan pengembangan seni karawitan serta seni daerah.

Surakarta, 25 Mei 2018

Ratri Andriani



NIM 1311132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
CATATAN UNTUK PEMBACA	x
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Penciptaan	1
b. Gagasan Isi Komposisi	5
c. Ide Penciptaan	6
d. Tujuan Dan Manfaat	10
e. Tinjauan Karya Terdahulu	11
f. Landasan Teori	12
BAB II PROSES PENCIPTAAN	17
a. Tahap Persiapan	17
1. Orientasi	17
2. Observasi	18
3. Eksplorasi	18
b. Tahap Penggarapan	21
BAB III DESKRIPSI SAJIAN	38
BAB IV PENUTUP	58
Kesimpulan Dan Saran	58
DAFTAR ACUAN	60
LAMPIRAN	62
PENDUKUNG KARYA	68
BIODATA PENYAJI	69

CATATAN UNTUK PEMBACA

5̣ 6̣ 1̣ 2̣ 3̣ 4̣ 5̣ 6̣ 7̣ 1̣̣ 2̣̣ 3̣̣ 5̣̣ adalah symbol nada yang digunakan dalam penulisan notasi pada karya ini. Slendro dan pelog adalah laras yang digunakan dalam karya komposisi ini.

 dan  = drone (dengung atau getaran)

◦ = tong t = nada angklung tinggi

ρ = tung s = nada angklung sedang

ℓ = lung r = nada angklung rendah

♭ = det $\frac{3}{6}$ = tabuhan bonang kempyung

d = ndang $\frac{1}{i}$ = tabuhan bonang gembyang

b = dhe 1, 2 = nada minir

t = tak

k = ket

h = hen

 = kempul dan gong

GB.P.Nem = Gender Barung Pelog Nem

GB.Sl = Gender Barung Slendro

BB.Sl	= Bonang Barung Slendro
Gb.P.Nem	= Gambang Pelog Nem
SP	= Slenthem Pelog
GBPB	= Gender Barung Pelog Barang
GPPB	= Gender Penerus Pelog Barang
KG	= Kempul Gong
Pt.I	= Penunthung I
Pt.II	= Penunthung II
Pt.III	= Penunthung III
Pt.IV	= Penunthung IV
KC	= Kendhang Ciblon
Seng	= Senggakan
V.Pi.Pa	= Vocal Putri Putra



BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Penciptaan

Sholawat adalah jenis kesenian yang bernafaskan islam. Syair-syair lagu yang terdapat dalam kesenian ini menggunakan Bahasa Arab yang isinya merupakan kisah-kisah kelahiran serta puji-pujian kepada Nabi Muhamad SAW. Oleh karena itu kesenian ini juga sering disebut dengan Sholawat Maulud atau juga Sholawat Nabi. Biasanya jenis kesenian ini hidup dan berkembang di kalangan masyarakat pesantren, dimana ketaatan dalam menjalankan syariat islam sangat tinggi serta pendukungnya sangat fasih dalam menghafalkan huruf Al-Quran. (Sugimin,1999;). Di dalam ajaran agama islam membaca sholawat merupakan salah satu bentuk ibadah yang bertujuan untuk mendapat syafaat dari Nabi Muhamad SAW dan untuk mendapat pahala dari Allah SWT sebagai bekal untuk mencapai kehidupan yang sempurna di alam akhirat. Dengan demikian kesenian sholawatan yang ditujukan untuk keperluan ibadah ini dapat digolongkan sebagai bentuk ritual keagamaan yang bertujuan untuk kehidupan surgawi.

Namun kesenian Sholawat Nabi yang hidup di Desa Kebon Gulo ini berada dikalangan masyarakat yang latar belakang agamanya lemah, yang pada umumnya adalah bapak-bapak yang sudah tua dan belum bisa mengaji. Namun ada juga bapak-bapak yang sudah mahir dalam

membaca Al-Quran dan mempunyai latar belakang islam yang kuat. Di Desa Kebon Gulo kesenian Sholawat Nabi merupakan kesenian yang berlandaskan islami yang merupakan perpaduan dari musik dan agama. Pada saat ini di Desa Kebon Gulo Sholawat Nabi digunakan untuk sarana tirakatan, beribadah, serta menjunjung atau memuji dan mengharap syafaat dari Nabi Besar Muhamad SAW, melestarikan budaya Jawa dan untuk mempererat tali silaturahmi. Selain itu Sholawat Nabi ini juga bertujuan untuk belajar ngaji oleh para lelaki yang sudah tua.

Pada mulanya tempat yang digunakan tidak menetap. Yaitu kadang di pinggir jalan, di pos ronda, dan juga di emperan rumah warga yang secara ikhlas menyediakan tempat untuk sholawatan. Namun seiring berjalannya waktu dan perkumpulan ini menjadi terorganisasi maka tempat yang digunakan untuk sholawatan akhirnya bergilir dari rumah satu anggota ke anggota yang lain dengan cara diundi. Atau bisa juga karena ada permintaan warga lain yang bukan anggota untuk tirakatan dirumahnya. Pertunjukan Sholawat Nabi berlangsung selama berjam-jam. Dimulai dari jam.21.00WIB sampai selesai yaitu kira-kira jam.02.00WIB dan bisa lebih. Untuk itu sajiannya dibagi dalam beberapa bagian yang disebut dengan balat(tanda atau symbol). Pergantian balat juga akan diikuti dengan pergantian tempo, laya dan lagu. Pada setiap pergantian balat juga disisipkan bacaan-bacaan doa. Balat juga berfungsi

sebagai penanda atau symbol. Misalnya sebagai tanda yang punya rumah akan menyuguhkan minuman dan makanan kepada para jamaah Sholawat Nabi.

Kesenian Sholawat Nabi ini disertai dengan alat musik angklung yaitu jenis angklung yang bernada tinggi, angklung yang bernada sedang, serta angklung yang bernada rendah(sebutan warga desa Kebon Gulo). Selain itu juga dengan tiga buah instrument perkusi yaitu terbang besar dan satu buah kendhang ciblon. Pola tabuhan angklung dan terbang yang digunakan adalah sangat umum menurut saya. Namun dari pola tabuhan yang sederhana tersebut menimbulkan kesan yang sangat indah dan mudah dipahami. Sedangkan *sekaran* kendhang ciblon yang digunakan tidak seperti *sekaran-sekaran* kendhang yang ada di dalam kesenian karawitan jawa. Namun hanya membunyikan semampunya saja dengan prinsip “yang penting selehnya pas, enak, dan bareng dengan yang lainnya”.(Kata Pak Lamto pengendhang Sholawat Nabi).

Pada sajian Sholawat Nabi biasanya diawali dengan bacaan Al-Fatihah bersama-sama. Kemudian dibuka dengan menyebut nama Nabi Besar Muhamad SAW oleh imam atau pemimpinnya “*Allahumasholi’ala sayidinnamuhammad*”, kemudian makmum atau anggotanya menjawab “*Allahumasholi’alaik*”. Kata “*Allahumasholi’alasayidinnamuhammad*” adalah kalimat salam yang selalu mengawali semua repertoar lagu yang akan

disajikan. Sajian lagu Sholawat Nabi selalu diawali dengan buka vocal yang dibawakan oleh seorang pembuka atau imam atau pemimpin. Kalimat pembuka diambil dari bait pertama lagu Sholawat Nabi dan selanjutnya *ditampani* atau diterima oleh para *penggerong* atau makmumnya atau anggotanya. Imam menyajikan lagu Sholawat Nabi dengan suara yang tinggi dan melengking dengan melodi yang khas. Sajian vocal disajikan oleh imam dan makmum secara bergantian. Dalam lagu Sholawat Nabi bait pertama adalah bait yang diulang-ulang, kemudian disisipkan kembali setelah bait kedua, setelah bait ketiga, dan seterusnya hingga bait terakhir. Sajian lagu Sholawat Nabi akan berakhir apabila seluruh bait lagu telah disajikan, tidak ada pengulangan atau kembali pada bait pertama. Pada sajian Sholawat Nabi ini instrument musik bermain mengikuti lagu dan vocal yang disajikan. Instrument musik mulai masuk secara bersama-sama setelah satu kata lagu yang dibunyikan oleh vocal. Irama lagu yang digunakan adalah metris dan hanya melambat saat akan *suwuk*. Pada dasarnya sajian Sholawat Nabi ini tidak terikat laras dan pathet. Namun menurut pada nada yang diambil oleh imam berdasarkan dari perasaan(*ngeng*). Selain itu juga yang menjadi ciri khas dari kesenian Sholawat Nabi ini adalah *senggakannya* yaitu "*Hak e*" yang ada pada saat-saat tertentu yang menurut imam dan makmumnya baik untuk diberi *senggakan* tersebut.

Sajian lagu Sholawat Nabi selalu berpedoman pada buku Al-Barzanji yang terdiri dari beberapa bacaan lagu dan doa. Setiap selesai satu sajian lagu disisipkan doa-doa yang dibacakan oleh imam dan makmumnya mengamini doa tersebut dengan mengucap kata “Allah” pada setiap satu kalimat doa. Berakhirnya sajian Sholawat Nabi yaitu doa yang dibacakan oleh imam yang memimpin Sholawat Nabi tersebut dan kemudian ditutup dengan bacaan Al-Fatihah bersama-sama.

b. Gagasan Isi Komposisi

Berangkat dari kesenian Sholawat Nabi tersebut penyusun ingin membuat sebuah karya yang isinya menggambarkan tentang kehidupan masyarakat desa khususnya desa Kebon Gulo pada saat kegiatan beribadah Sholawat Nabi tersebut dan menonjolkan sifat *ndeso* yang ditampilkan pada saat-saat tertentu.

Ada seorang nenek yang membawa hasil kebun(palawija), seorang kakek yang membawa kotak sound kecil, seorang petani yang membawa cangkul dan sabit, seorang tukang kayu yang sedang menggergaji kayu, Pak Kepala Desa, Pak Ustadz dan seorang gadis desa yang lugu sedang menyuguhkan minuman. Hal tersebut mencerminkan sebagian besar dari profesi yang ada di Desa Kebon Gulo.

Selain itu karya ini juga menyampaikan sebagian dari isi dan tujuan dari kegiatan Sholawat Nabi tersebut. Isinya mengambil dari buku yang selalu digunakan untuk bersholawat yaitu buku Al-Barzanji. Isinya adalah pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan bertujuan mengharapkan syafaat atas Nabi Muhammad SAW dan tidak lupa juga kepada Allah SWT.

c. Ide Penciptaan

Berdasarkan dari hal tersebut penyusun ingin membuat sebuah karya yang berjudul "*Pamuji*". *Pamuji* berarti *donga, dedonga, sembahyangan*. Dalam hal ini *donga* atau *sembahyangan* diambil dari bentuk *sembahyang* Sholawat Nabi yang ada di Desa Kebon Gulo yang dilaksanakan setiap malam Jumat tersebut. Penyusun mengangkat sumber tersebut karena penyusun tertarik dengan sajian yang ada dalam sholawatan antara lain lagu vocal dan ciri khas vocal *senggakan "Hak e"* yang mempunyai kesan *ndeso* yang menjadikan inspirasi untuk membuat sebuah karya musik yang baru agar menciptakan suasana yang berbeda dari aslinya dan juga bisa menjadi acuan bagi masyarakat Desa Kebon Gulo untuk mengembangkan kesenian masyarakat tersebut.

Selain itu penyusun juga ingin menuangkan isi dan tujuan dari kegiatan sholawatan tersebut yang berpedoman pada buku Al-Barzanji yang biasa digunakan untuk beribadah sholawat tersebut.

“Al-Barzanji adalah kitab yang digunakan untuk beribadah sholat dan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Nama Al-Barzanji adalah nama dari pembuat kitab tersebut yaitu Syekh Barzanji. Namun sampai saat ini arti atau makna dari Barzanji sendiri belum ada yang mengetahui secara detail. Sebagian besar orang yang menyajikan Barzanji hanya mengetahui isi dan tujuannya saja.” (Mulyono 20 Mei 2018)

Biasanya kitab Barzanji menjadi kitab induk peringatan maulid Nabi Muhammad SAW. Kitab Barzanji ditulis oleh “Ja’far Al-Barzanzi Al-Madani, dia adalah khathib di Masjidilharâm dan seorang mufti dari kalangan Syâf’iyyah. Wafat di Madinah pada tahun 1177H/1763 M dan di antara karyanya adalah Kisah Maulid Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam.[1] Sebagai seorang penganut paham tasawwuf yang bermadzhab Syiah tentu Ja’far Al-Barzanji sangat mengkultuskan keluarga, keturunan dan Nabi Muhammad SAW. Ini dibuktikan dalam doanya “Dan berilah taufik kepada apa yang Engkau ridhai pada setiap kondisi bagi para pemimpin dari keturunan Az-Zahrâ di bumi Nu’mân”.

Dari hal tersebut isi dari kitab Al-Barzanji akan dituangkan melalui serangkaian garap musik dan garap vocal yang dominan. Karya reinterpretasi ini menunjukkan bentuk puji-pujian dan harapan yang diungkapkan melalui garap vocal. Dalam hal ini tembang disampaikan kepada para apresiator. Karya *Pamuji* ini juga merupakan bentuk dari

pelestarian kesenian yang ada di masyarakat yang masih bertahan sampai sekarang ini dan digunakan sebagai rutinitas sarana untuk beribadah dan tirakat.

Karya reinterpretasi yang berjudul *Pamuji* ini masih kental dalam bentuk karawitan gaya Surakarta. Melalui pola-pola ritmis vocal tembang yang disajikan dan juga sebagian musik yang disajikan. Namun dengan medium dan pola-pola yang digunakan penyusun tetap berusaha untuk mengarah pada suasana yang dibutuhkan dan penyampaian isi dari karya tersebut. Berangkat dari fenomena tersebut akhirnya sajian komposisi reinterpretasi ini diciptakan oleh penyusun terhadap temuan penyusun dengan adanya kegiatan rutinitas Sholawat Nabi yang ada di Desa Kebon Gulo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali tersebut. Pada akhirnya penyusun mencoba mengambil salah satu repertoar kalimat lagu yang disajikan kemudian penyusun mencoba mentranskrip satu kalimat lagu tersebut kedalam notasi jawa. Sebenarnya beberapa nada yang ada dalam kalimat lagu tersebut tidak berlaras dalam gamelan jawa, namun menurut perasaan(*ngeng*) yang ada didalam perasaan saya nada-nada tersebut mendekati laras slendro pada gamelan jawa. Berdasarkan dari hal tersebut penyusun mentranskrip satu kalimat lagu tersebut kedalam laras slendro manyura pada gamelan jawa yang kemudian hanya diambil sepotong atau satu gatra kalimat lagu terakhir dan kemudian dikembangkan

menjadi beberapa lagu yang tersaji dalam laras pelog dan slendro dalam karawitan jawa.

Selain itu penyusun juga mengambil ciri khas *senggakan* dari kegiatan Sholawat Nabi tersebut yang ada pada saat-saat tertentu pada saat sajian berlangsung dan berada saat dimana menurut imam dan makmun baik untuk diberi *senggakan* tersebut. Penyusun tertarik dengan hal tersebut karena *senggakan* tersebut unik menurut saya dan menjadi hafalan(ciri khas) bagi masyarakat yang mendengarkannya.

Maka demikianlah bahwa karya reinterpretasi yang berjudul *Pamuji* ini dibuat oleh penyusun. Dapat di garis bawahi bahwa awal mula terciptanya karya reinterpretasi ini berdasar dari rutinitas beribadah Sholawat Nabi dengan segala isi dan tujuannya, yang mana bisa menghasilkan target yang diinginkan dalam karya tersebut. Selain itu salah satu lagu vocal dari kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pembuatan vocal dan juga pola-pola tabuhan instrument hingga selanjutnya tersusun sebuah karya reinterpretasi dari bagian awal hingga akhir, oleh karena jenis kegiatan beribadah ini umum ditemukan di setiap daerah hanya berbeda jika di daerah lain disekitar Desa Kebon Gulo hanya vocal saja atau menggunakan alat musik modern. Sedangkan di daerah saya menggunakan alat musik daerah, maka penyusun berinisiatif memberi judul *Pamuji* dengan alasan bahwa isi dari karya tersebut adalah sebuah

doa yang ditujukan kepada yang Maha Kuasa yang diambil dari sebuah bentuk peribadahan yaitu Sholawat Nabi dengan segala isi dan tujuannya.

d. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari dibuatnya karya komposisi ini yaitu :

- a) Mengangkat jenis kesenian Sholawat Nabi ini agar dapat menumbuhkan kesadaran, minat dan kepedulian pembelajaran seni tradisi, pengembangan sumber tradisi, dan pertunjukan seni tradisi.

2. Manfaat

Manfaat yang akan dicapai dari karya ini yaitu :

- a) Sebagai acuan untuk pengembangan terhadap konsep atau kesenian Sholawat Nabi yang sudah ada sebagai isi dari sebuah penciptaan musik yang sebagian besar merupakan gabungan dari musik tradisi.
- b) Dapat menciptakan sebuah karya komposisi baru yang bersumber dari kesenian tradisi yang sudah ada dan semoga karya ini dapat memberi satu inspirasi dan wawasan baru dari karya-karya komposisi lain yang sudah lahir.

- c) Mengembangkan dan menambah apresiasi masyarakat, penyusun serta pendukung terhadap kesenian islami Sholawat Nabi dan lainnya dalam kemasan yang berbeda.

e. Tinjauan Karya Terdahulu

Karya yang berjudul *Pamuji* ini awalnya terinspirasi pada kegiatan rutinitas masyarakat desa Kebon Gulo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali di desa tempat tinggal penyusun karya ini. Sumber tertulis maupun audio visual karya-karya terdahulu yang bertema hampir mirip juga mendukung dalam penyusunan karya musik ini. Berikut ini adalah beberapa karya komposisi terdahulu yang dianggap memiliki kolerasi dengan karya ini.

Windari Parwati dalam Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni tahun 2015 yang berjudul “ *Kidung Illahi* ” , adalah sebuah karya karawitan yang juga merupakan reinterpretrasi pengembangan dari sumber tradisi Hadroh dari Selo, Boyolali. Didalam karya Windari terdapat juga penggarapan yang berunsur islami. Karya tersebut menempatkan terbang sebagai pengatur dan pembuat irama serta tempo dalam karya tersebut. Selain itu juga menempatkan teks sebagai sesuatu yang penting untuk menyampaikan maksud dan isi dari karya karawitan tersebut. Penyusun menjadikan karya Windari sebagai acuan terutama pada garap vocal.

Dalam karya Windari menggunakan teks vocal mengambil sebagian dari buku Al-Barzanji, sedangkan dalam karya *Pamuji* ini juga mengambil sebagian dari buku Al-Barzanji namun berbeda teks lagu atau cakepan atau bacaan. Namun tetap dalam nuansa dan rasa yang sama. Karya Windari kemudian dijadikan acuan oleh penyusun dalam penggarapan vocal Sholawat Nabi ini, yaitu merangkai kembali vocal yang bertemakan tentang islami dengan teks yang berbeda dan garap lagu yang berbeda

f. Landasan Teori

Karya yang berjudul *Pamuji* tersusun mengacu pada buku-buku karawitan jawa yang ada di perpustakaan ISI Surakarta. Beberapa referensi yang dipakai untuk menjadi bahan pijakan dalam mengolah dan memperkaya perbendaharaan karya adalah :

“Menimbang Pendekatan Pengkajian Dan Penciptaan Musik Nusantara” editor Waridi yang diterbitkan pada tahun 2005 yang dijadikan acuan oleh penyusun yaitu bentuk transmedium teori dari I Wayan Sadra. Transformasi bunyi atau medium adalah sebuah cara yang dilakukan dengan memindahkan sumber bunyi dari benda satu ke benda yang lain untuk mencapai rasa yang berbeda. Didalam buku ini diterangkan melalui cengkok genderan yang ada dalam tradisi jawa. Pada cengkok genderan yang puluhan jumlahnya dalam praktik musik tradisional kita akan menemukan problem kompositorik yang menarik. Konstruksi atau

bangunan nada-nada yang dimainkan pada tangan kiri dan yang dimainkan tangan kanan adalah berbeda secara prinsip walau kisaran nadanya sama. Yang berbeda juga adalah wilayah nadanya yaitu pada wilayah *kempyung* dan *gembyang*. Bermain gender itu seperti menyatukan dua jiwa musical. Hal ini tercermin lewat cara menotasikannya. Dalam usaha kreatif, konstruksi seperti itu bisa kita dekonstruksi yaitu melepaskan hubungan satu jiwa menjadi dua jiwa. Dalam percobaan pernah penulis lakukan untuk memberikan pengalaman baru dan cara meneropong baru bagi sebuah sumber cengkok kepada pengrawit atau musisi. Penulis menugaskan seorang musisi untuk memainkan pola yang dimainkan tangan kiri pada instrument kempul sedangkan pola permainan tangan kanan dimainkan pada instrument bonang. Ternyata disini terjadi suatu perubahan perasaan yang drastis. Praktek ini tidak terlalu sulit karena pada dasarnya para musisi sudah akrab terhadap cengkok itu. Lebih positif dan progresif bila musisi berusaha mengganti susunan nada dalam pola yang sudah terbentuk. Begitu juga adanya berbagai *sekarang* pada kendhang dalam gaya klenengan, iringan pakeliran, iringan tari yang juga suara-suara kendhang itu ditransformasikan pada ricikan lain akan menimbulkan efek kejutan tak terduga. Secara tradisional sekarang itu mempunyai berbagai suara dan anak-anak pukulan yang rumit, diterjemahkan kedalam ricikan lain sudah tentu menjadi suatu tantangan kompositorik. Jalan kecil menyusun ini memang

tak sederhana yang penulis jabarkan. Jika mencipta dianggap sebuah proses maka perubahan-perubahan, perombakan diantara sumber tadi secara terus-menerus dilakukan demi untuk penemuan rasa yang pas. Begitu juga aspek orkestrasi peran instrument lain sangat dibutuhkan secara maksimal, dibutuhkan perhatian yang sama, bukan sekedar berfungsi sebagai isian atau pelengkap. Disini bisa dengan yakin kita menyatakan betapa kayanya musik tradisi. Membayangkan ada puluhan cengkok gender yang sangat bervariasi begitu pula *sekarang* kendhang yang tak terhitung, teknik gesekan rebab, pola tabuhan bonang dan barang kali disetiap instrument mempunyai kasus-kasus musical yang otentik dan khas yang bisa diangkat kembali sebagai sebuah gagasan yang aktual. Ringkasannya, dengan memakai modus transformasi itu berbagai kemungkinan kompositorik dapat dicapai. (Waridi, 2005:85-86)

Berdasarkan dari konsep tersebut penyusun gunakan dalam karya *Pamuji* ini yaitu pola tabuhan terbang besar yang ada dalam kegiatan Sholawat Nabi kemudian ditransmedium kedalam ricikan kendhang penunthung dalam karawitan jawa dan pola tabuhan angklung dalam Sholawat Nabi ditransmedium kedalam penggarapan *senggakan Hak e*.

"Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa" oleh Sri Hastanto yang diterbitkan 2009 digunakan sebagai acuan dari bentuk *pathetan*. Pathetan adalah lagu yang berirama ritmis bersuasana tenang yang dimainkan oleh

gabungan rebab, gender barung, gambang dan suling. Dalam pertunjukan wayang, *pathetan* adalah lagu yang dinyanyikan oleh dalang diiringi oleh gabungan ricikan seperti telah disebutkan. Berdasarkan dari konsep tersebut penyusun gunakan dalam karya *Pamuji* ini untuk garap *pathetan*. Namun *pathetan* dalam karya *Pamuji* ini hanya menggunakan rebab, getaran gong, bonang, vocal putri dan vocal putra saja.

"Bothekan Karawitan II" oleh Rahayu Supanggah yang diterbitkan pada tahun 2007 digunakan sebagai acuan dari bentuk larasmadya dan santiswara. Didalam buku tersebut dijelaskan bahwa santiswara diperkirakan lahir pada masa pemerintahan(yasan) PB IV atau PB V, dan mengalami masa kejayaan pada era PB X dengan aktifnya Kepatihan Surakarta pada tahun 1920-an. Kesenian ini pada dasarnya menyampaikan ajaran atau sekaligus dakwah islam yang dikemas dalam bentuk sajian vocal bersama putra dan atau putri diiringi oleh seperangkat alat musik yang terdiri dari tiga sampai lima buah terbang (rebana), sebuah kendhang ciblon dan sepasang kemanak. Sajian santiswaran hampir selalu dimulai dari bawa oleh seorang pembawa putra atau putri, *katampen*(diterima) oleh gendhing utama yang merupakan sajian koor(pria,wanita, atau campuran) unison berlaras slendro atau pelog dengan seperangkat ricikan karawitan santiswaran yang sama. Menyusul santiswaran kemudian muncul karawitan yang

mirip disebut dengan larasmadya. Larasmadya adalah perangkat santiswara plus ricikan gendher, siter, suling, dan apa saja yang dianggap cocok. Bentuk perangkat dan cara penyajian larasmadya sangat tergantung pada kreativitas dan atau selera daerah atau kelompok tertentu. Perbedaan yang lain, santiswara menggunakan teks dengan memasukkan unsur bahasa Arab, sedangkan larasmadya menggunakan cakepan bahasa jawa. Didalam karya *Pamuji* ini penyusun menggunakan teknik santiswaran yang iringannya hanya menggunakan terbang saja. Namun dalam karya *Pamuji* ini instrument terbang diganti dengan instrument kendhang penunthung dan kendhang ciblon. Kemudian teknik larasmadya yaitu dengan menggunakan teks cakepan bahasa jawa.

BAB II

PROSES PENYAJIAN

A. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam menggarap karya musik *Pamuji* dapat dibagi menjadi tiga bentuk. Masing-masing bentuk yaitu orientasi, observasi, dan eksplorasi dari hal-hal yang dianggap berhubungan dengan penyusunan karya reinterpretasi.

1. Orientasi

Tahap orientasi yang merupakan tahap pemilihan materi subjek, teknik, tema, serta karakter musikalitas. Untuk mendapatkan hal tersebut penyusun sering mendengarkan kegiatan Sholawat Nabi tersebut dan kemudian melakukan observasi dan wawancara dilingkungan sekitar tempat tinggal. Setelah itu akhirnya penyusun mengangkat sebuah kesenian yang berbentuk Sholawat Nabi.

Sholawatan yang menjadi rutinitas di daerah tersebut sangat mempengaruhi dalam kehidupan keseharian penyusun karena rutinitas tersebut terjadi dilingkungan tempat tinggal penyusun. Maka karya reinterpretasi yang didasari sholawatan tersebut menjadi orientasi garapan untuk karya ini.

2. Observasi

Observasi dalam hal ini dimaksudkan pada usaha pengamatan terhadap rutinitas sholawatan tersebut. Pengamatan dilakukan dengan tujuan memahami lebih mendalam tentang isi dan tujuan dari sholawatan tersebut yang diangkat sebagai materi dasar pengkaryaan musik ini. Pengamatan tersebut juga wujud dari pencarian terhadap kemungkinan sisi-sisi dari materi terkait dari sholawatan yang dapat digarap secara musical.

Penyusun juga melakukan pendekatan-pendekatan terhadap kumpulan sholawatan tersebut dengan melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang sholawatan tersebut dan isi dari sholawatan tersebut. Dari berbagai penjelasan para sepuh yang ada di perkumpulan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa selain berisi tentang pujian kepada Nabi Muhammad SAW juga berisi tentang harapan kepada Nabi Muhammad yang ditujukan kepada Allah SWT. Fenomena tersebut dapat diaplikasikan ke dalam bangunan musical dan vocal dijadikan media penuangan ide gagasan penyusun.

3. Eksplorasi

Tahap ini merupakan bagian pencarian beberapa garap instrumen dan vocal yang berkaitan dengan isi penciptaan karya musik tersebut. Hal

ini diharapkan menjadi bentuk rancangan gagasan berupa bentuk musical. Bentuk musical tersebut kemudian dikembangkan menjadi berbagai ragam musical. Tahap inilah yang dibutuhkan penyusun untuk melakukan eksplorasi mengenai rangkaian bunyi dan motif permainan dari instrument yang telah penyusun pilih.

Pada mulanya penyusun mentranskrip satu kalimat lagu kedalam laras sendro manyura yang kemudian diambil satu gatra terakhir dari kalimat lagu tersebut. Dari satu gatra lagu tersebut penyusun membuat satu bait rangkaian nada yang kemudian diaplikasikan ke dalam gender barung laras pelog pathet nem. Lalu penyusun mencoba memasukkan gender barung yang berlaras slendro kemudian mencari nada-nada yang harmoni dengan gender barung pelog nem. Setelah harmoni yang diinginkan ketemu penyusun mencoba memasukkan instrument lain yaitu gambang pelog nem dan slenthem pelog dengan pola tabuhan yang hampir sama dengan gender barung pelog nem. Kemudian memasukkan bonang barung slendro untuk memperkuat tabuhan gender barung slendro. Setelah itu penyusun memasukkan tabuhan kempul gong pada bagian tertentu untuk mempertebal kesan yang ditimbulkan. Setelah terbentuk pola tabuhan yang diinginkan kemudian penyusun membuat vocal berdasarkan pola tabuhan yang sudah terbentuk tersebut yaitu

bentuk unisound dan vocal $\frac{3}{4}$ putra dan putri yang berlaras pelog pathet nem.

Setelah itu penyusun membuat jembatan penghubung untuk berpindah laras dari laras pelog nem ke laras slendro yaitu diawali oleh gender pelog nem dan kemudian disambung bonang barung slendro dan vocal putra. Kemudian sajian *pathetan* diiringi tabuhan gong dengan teknik tabuhan getaran atau *drone* bertujuan untuk membentuk suasana yang khuyuuk. Pada bagian ini penyusun membuat vocal berdasar dari eksplorasi nada-nada yang ditimbulkan oleh rebab. Kemudian penyusun membuat pada bagian selanjutnya yaitu pelog barang. Pada bagian ini penyusun hanya menggunakan gender barung pelog barang dan diiringi gender penerus pelog barang. Penyusun membuat irama pada gender dahulu baru memasukkan vocal pada bagian yang diinginkan setelah itu diberi kempul gong pada bagian tertentu untuk mempertebal suasana. Pada bagian ini berbentuk seperti jineman didalam karawitan jawa namun lebih pendek.

Kemudian selanjutnya penyusun menggarap *senggakan "hak e"* yang menjadi ciri khas dari kesenian Sholawat Nabi tersebut. *Senggakan "hak e"* di garap berdasarkan pola angklung yang ada dalam kesenian Sholawat Nabi yaitu $\overline{ts} \quad \overline{tr} \quad \overline{ts} \quad t$. Berdasarkan dari tabuhan angklung

tersebut penyusun membuat *senggakan* "hak e" dengan teknik bersaut-sautan antara satu penabuh dengan penabuh yang lain secara bergantian dan merata sesuai dengan karakter penabuh masing-masing, ada yang wibawa, ada yang urakan, ada yang kalem, ada yang keras, ada yang tidak keras, dan ada juga yang biasa saja. Setelah *senggakan* selesai digarap dan dirasa enak lalu penyusun membuat vocal lagu suara satu putri dan suara dua putra. Setelah vocal selesai digarap kemudian diiringi dengan alat perkusi kendhang ciblon dan kendhang penunthung empat buah sebagai pengganti dari instrument terbang. Lalu penyusun membuat satu persatu pola kendhangan dari keempat kendhang penunthung dan kendhang ciblon dan yang menjadi pengatur irama pada bagian ini adalah kendhang ciblon. Kemudian hingga vocal lagu selesai kemudian tabuhan mencepat dan diberi vocal putra yang berisi tentang ajakan pulang kepada teman-temannya, pada bagian ini vocal lagu selesai tabuhan instrument juga selesai ditandai dengan tabuhan gong suwukan 6 slendro yang suaranya pecah seperti suara gong cina.

B. Tahap Penggarapan

Karya musik *Pamuji* ini merupakan bentuk karya musik reinterpretasi dari kesenian Sholawat Nabi yang ada di desa Kebon Gulo, Musuk, Boyolali. Beberapa unsur yang diambil dari kesenian tersebut adalah pujian dan harapan yang menjadi sumber penggarapan karya

musik melalui pendekatan konvensional (tradisi Sholawat Nabi maupun tradisi Karawitan). Unsur yang diambil tersebut berhubungan erat dengan isi dari karya musik *Pamuji*. Karya tersebut berisi tentang puji-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW dan harapan kepada Nabi serta Allah SWT.

Karya musik ini digarap dengan menempatkan beberapa hal yang ada dalam sajian musik Sholawat Nabi sebagai sumber garapnya yaitu lagu dan ciri khas senggakan yang ada dalam sajian musik Sholawat Nabi. Penggunaan beberapa hal tersebut sebagai vocabuler garap dan sebagai dasar untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyusun.

Adapun lagu dalam Sholawat Nabi yang dijadikan embrio dalam karya musik *Pamuji*, adalah sebagai berikut :

. $\overline{353}$ $\overline{3}$. $\overline{56}$ $\overline{16}$ $\overline{6}$ $\overline{62}$ $\overline{1}$ $\overline{63}$ $\overline{5}$. $\overline{6}$ $\overline{232}$ $\overline{13}$ $\overline{33}$ $\overline{53}$ $\overline{21}$ ⑥

A - llah A -llahAllahhu A - llah A-llah Allahi rob - bu -na

dari satu kalimat lagu vocal tersebut vocal dasar yang digunakan penyusun untuk kemudian dikembangkan hanya diambil beberapa nada yaitu $\overline{232}$ $\overline{13}$ $\overline{33}$ $\overline{53}$ $\overline{21}$ ⑥ Selain lagu vocal juga diambil ciri khas dari

senggakan yang ada didalam Sholawat Nabi "*Hak e*". Pemilihan ciri khas dari *senggakan* Sholawat Nabi dilatar belakangi dari pengambilan sumber dari karya musik *Pamuji* yang bertujuan agar tidak kehilangan ciri khas tersebut dan agar mudah dikenali. Senggakan tersebut berada pada setiap bait lagu atau pada awalan lagu saja yang tersisip pada bagian tengah di awal lagu. Namun pada karya ini hanya diletakkan dan digarap pada satu bagian saja.

Penggarapan karya komposisi musik *Pamuji* ini juga tidak lepas dari penggunaan teknik permainan instrument antara lain *range*, *drone*, *harmoni*. Teknik-teknik tersebut berada pada bagian yang sudah ditentukan. Penyusunan pola dan melodi menggunakan teknik-teknik tersebut sebagai pertimbangan musical dan pengembangan pokok dari sumber musik yang diperoleh dari Sholawat Nabi. Dengan maksud garap dari sumber tersebut lebih berkembang dan variatif. Selain itu juga menggunakan beberapa teknik penggarapan dalam tradisi karawitan jawa seperti garap *santiswaran* dan *pathetan* yang digunakan untuk mendukung karya musik *Pamuji* ini. Semua garap dan teknik tersebut digunakan untuk mendukung dua gagasan yang menjadi isi dari karya musik *Pamuji* tersebut.

Pemilihan instrument juga diperlukan sebagai sarana garap untuk karya komposisi musik. Sarana garap tersebut meliputi sarana fisik

sebagai media untuk menyampaikan konsep karya yang telah dibuat. Karya yang berjudul *Pamuji* ini menggunakan instrument musik dan juga vocal. Beberapa instrument yang digunakan untuk membuat karya musik ini adalah : gender barung slendro, gender barung pelog nem, gender barung pelog barang, gender penerus pelog barang, gambang pelog nem, slenthem pelog, bonang barung slendro, kendhang penunthung, kendhang ciblon, rebab dan vocal.

Pemilihan instrument tersebut berhubungan dengan kebutuhan bunyi yang diinginkan oleh penyusun serta kebutuhan membentuk suasana yang diinginkan oleh penyusun. Selain itu juga dengan alasan lain seperti sepasang gender barung slendro dan gender barung pelog nem pada karya ini yang selalu dibunyikan bersama diibaratkan kehidupan didunia ini yang selalu berpasangan, misalnya laki-laki dan perempuan, siang dan malam, baik dan buruk, dan sebagainya. Kemudian rebab pada karya ini berfungsi untuk membentuk suasana khushyuk yang disajikan dalam bentuk *pathetan*. Selanjutnya adalah vocal. Dalam karya ini sajian teks vocal merupakan penyampaian isi dari karya ini selain itu juga penggambaran suasana yang terjadi pada saat Sholawat Nabi tersebut berlangsung yaitu melalui penggambaran dialog yang ada pada salah satu bagian pada karya ini.

Berdasarkan dari beberapa hal tersebut penyusun dapat mengembangkannya menjadi beberapa bagian garap yaitu sebagai berikut:

Bagian pertama.

Pada bagian ini merupakan sebuah drama yang menggambarkan keadaan atau kehidupan masyarakat di desa Kebon Gulo. Ada seorang nenek yang membawa hasil kebun, seorang kakek yang aktif dalam Sholawat Nabi dan sedang membawa sound, Pak Kepala Desa, Pak Ustadz, tukang kayu, petani, dan seorang gadis desa yang sedang menyuguhkan minuman. Hal tersebut memberikan gambaran tentang beberapa profesi masyarakat di desa Kebon Gulo.

Drama Dialog :	
Nenek	<i>"Assalamu'alaikum"</i> (sambil berjalan memasuki panggung. Pendukung yang lain juga berjalan memasuki panggung sambil membawa alat masing-masing)
Nenek	<i>"Assalamu'alaikum Kang?"</i>
Kakek	<i>"Wa'alaikumsalam Yu."</i>
Nenek	<i>"Arep nyang ngendi Kang?"</i>
Kakek	<i>"Nyang gone anakku Bagong Yu."</i>
Nenek	<i>"Lha kok nggawa koper barang ki arep napa to Kang?"</i>
Kakek	<i>"Lha kok koper piye to Yu, iki ki sound dudu koper."</i>

Nenek	<i>“Owalah, sound to. Tak kira koper . Gone Bagong arep ana apa to Kang tek sound-soundan barang ki?”</i>
Kakek	<i>“Arep sholawatan Yu.”</i>
Nenek	<i>“Sholawatan ki sing nganggo hak e hak e kae Kang?”</i>
Kakek	<i>“Iyo Yu. Melu po piye?”</i>
Nenek	<i>“Iyo Kang, aku melu.”</i>
Kakek	<i>“Iyo Yu mangga. Tak nyeluki kancane sik ya Yu?”</i>
Nenek	<i>“Iyo Kang. Tak lungguh-lungguh kene sik.”</i>
Kakek	<i>“Ayo..ayo ngger pada sholawatan.”</i>
Bersama-sama	<i>“Yo.....”</i>

Bagian kedua .

Pada bagian ini berupa sajian rebab *senggrengan* nada 1 dari awal sampai selesai, gong ditabuh dengan teknik getaran, serta vocal putra dan putri yang bersaut-sautan dengan kalimat masing-masing dan diulangi kurang lebih tiga kali. Pada bagian ini mencerminkan tentang bapak-bapak yang saling menghampiri untuk berangkat ibadah Sholawat Nabi.

Vocal Putra :

i i i i i 7 i 2 32i

Ki-du-ngane Sholawat Na -bi

i 2 3̣2̣4̣3̣2̣i 7i i

Ya ro - sul - lal - lah

Vocal Putri :

7 i 2 3 i 2 7 i

Mu-ha-mad Ya Ro-su-lal-lah

3̣ 2̣ i 7 i

Ya ha -bi-bal-lah

Bagian ketiga.

Pada bagian ini berbentuk tabuhan bersama interaksi antar instrument. Diawali oleh tabuhan gender barung pelog nem dan kemudian yang lain mengikutinya. Pada bagian ini mencerminkan tentang kebersamaan. Yaitu kebersamaan para lelaki tersebut dan kebersamaan dari sajian Sholawat Nabi tersebut, imam membuka lagu dan kemudian makmum mengikutinya bersama-sama dari awal sampai sajian tersebut selesai.

[: .3.216̣1233.322.21)

...2.1.6̣6̣ .6̣16̣6̣.6̣16̣12653 .5.3.5.3

.. $\overline{356}$ 5321 $\overline{.323(1)}$ $\dot{6}$. .1. $\dot{(2)}$ 6362 6 $\dot{1}$ 63 :]

... $\dot{6}$.1. $\dot{(2)}$:]

.12.23. $\dot{6}$ 1.65.35.23. $\dot{6}$ 1.32

Pada bagian tengah sajian ini terdapat *dual* antara gender barung pelog nem dan gender barung slendro. Dalam hal ini mencerminkan tentang kehidupan didunia yang selalu berpasangan, misalnya siang dan malam, laki-laki dan perempuan, baik dan buruk, dan sebagainya.

Bagian keempat berbentuk $\frac{3}{4}$ ketukan. Balungan baku adalah slenthem kemudian disusul gender barung pelog nem, gender barung slendro, bonang barung slendro, gambang pelog nem, kemudian bersama-sama dua kali dengan tabuhan yang lebih keras lalu vocal masuk dan disajikan dua kali *rambahan*. Pada bagian ini teks lagu vocal mengambil isi teks dari pembuka buku Al-Barzanji namun tidak diambil seluruhnya, hanya diambil garis besarnya saja. Yang artinya “Allah Yang Maha Besar yang menguasai alam semesta. Yang memberi kasih sayang dan tertanam didalam jiwa. Jiwa yang dihidupkan oleh Allah Yang Maha Suci. Aku akan selalu ingat dengan Allah dan kasih dari Rosul.”

Slenthem [: .31 .32 .31 .36 :]

Gender Barung

Pelog Nem [: $\overline{356\dot{1}3}$ $\overline{\dot{1}6532}$ $\overline{356\dot{1}3}$ $\overline{\dot{1}6356}$:]

Gender Barung

[$\overline{3}\overline{5}\overline{6}\overline{1}\overline{3}$ $\overline{1}\overline{6}\overline{5}\overline{3}\overline{2}$ $\overline{3}\overline{5}\overline{6}\overline{1}\overline{3}$ $\overline{1}\overline{6}\overline{3}\overline{5}\overline{6}$:]

Slendro

Bonang Barung

[$\overline{3}\overline{6}\overline{.1}\overline{5}$ $\overline{3}\overline{6}\overline{.5}\overline{3}$ $\overline{3}\overline{6}\overline{1}\overline{5}$ $\overline{3}\overline{6}\overline{.1}\overline{6}$:]

Slendro

Gambang Pelog

Nem

[$\overline{3}\overline{2}\overline{1}\overline{6}\overline{1}$ $\overline{3}\overline{2}\overline{1}\overline{2}\overline{6}$ $\overline{3}\overline{2}\overline{1}\overline{6}\overline{1}$ $\overline{3}\overline{2}\overline{6}\overline{1}\overline{2}$:]

Vocal Putra Dan

$\overline{.6}$ $\overline{.5}$ $\overline{1}$ $\overline{6}\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{3}$ $\overline{.1}$ $\overline{2}\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ $\overline{6}\overline{5}$ $\overline{6}$

Putri

Duh Gusti MahaAgung ingkangmurbeng jagadraya

$\overline{.5}$ $\overline{6}\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ $\overline{2}\overline{3}$ $\overline{1}$ $\overline{.2}$ $\overline{3}\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}\overline{6}$ $\overline{1}\overline{6}$ $\overline{3}$

mugiwelas sarta asih tansahumanemingprajanma

$\overline{.1}$ $\overline{2}\overline{3}$ $\overline{1}$ $\overline{.3}$ $\overline{2}\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{.1}$ $\overline{6}\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}\overline{1}$ $\overline{1}\overline{5}$ $\overline{3}$

janmakangti - nitahdening GustiAllah kangMahaSuci

$\overline{.2}$ $\overline{1}\overline{6}$ $\overline{1}$ $\overline{.2}$ $\overline{3}\overline{4}$ $\overline{3}$ $\overline{.4}$ $\overline{3}\overline{4}$ $\overline{1}$ $\overline{4}\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{6}$

tansaheling mringGustine lan kinasih kanjengRosul

Bagian kelima.

Pada bagian ini diawali dengan tabuhan gender barung pelog nem kemudian disambung oleh bonang barung slendro dan selanjutnya masuk vocal putra satu *rambahan*. Pada bagian ini *cakepan* diambil dari salah satu isi buku Al-Barzanji yang artinya adalah “Ya Allah, berilah sholawat

salam serta berkah atas Nabi Muhammad SAW serta dari Allah Yang Maha Suci.”

Gender Barung . $\overline{11.1235212}$

Pelog Nem

Bonang Barung $\overline{222526}$ [:.6.5 .3.2:]

Slendro

Slenthem [:.7.6 .4.1:]

Vocal Putra :

2 3 5 6 6 6 $\dot{1}$ $\dot{2}$ $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{5}$ $\dot{3}$. $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6
A – llah - hu - ma shol – li wa – sal - lim wa - ba – rik ‘a - la

. . 5 $\underline{3\ 6}$. $\underline{5\ 6}$ 5 . $\underline{5\ 6}$ $\underline{3\ 2}$. 1 2
Say - yi - di - na Mu - ham - ma - di

. 6 $\underline{2\ 3}$. . 5 3 . 2 3 5 2 . $\underline{3\ 5}$ 6
Wa ‘a - la a - li - hi say – yi - di - na

. $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 . 5 . 3 2 $\dot{6}$. 1 2 3 5 (2)
Mu - ham - mad A - llah A - llah kang Ma - ha Su – ci

Bagian keenam.

Pada sajian ini berbentuk seperti *pathetan* dengan adanya suara rebab dengan melodinya, suara gong dengan teknik menabuh getaran, bonang barung yang hanya memukul dua nada pada saat-saat tertentu, dan juga vocal putri. dan vocal putra. Pada bagian menggambarkan tentang pujian dan kemudian harapan kepada Nabi Muhammad SAW yang antara lain isinya adalah "Wahai Kekasihku Nabi Muhammad, yang menjadi cahaya bagi seluruh umat. Yang memuliakan kedua orangtuanya dan melindungi di hari akhir nanti." "Bersholawat kepada Nabi Muhammad, semoga memberi keselamatan untuk saya dan seluruh umat pengikut Nabi, di alam dunia maupun di alam akhirat nanti."

Gong getaran. Bonang barung slendro $\overline{115\dot{1}} \quad \overline{115\dot{1}}$ Secara berulang-ulang pada bagian tertentu. Rebab 1, $\overset{\sim}{1}3\overset{\wedge}{1}3\overset{\wedge}{4}5, \overset{\wedge}{4}3\overset{\wedge}{4}5\overset{\wedge}{6}5\overset{\wedge}{4}3\overset{\wedge}{4}5\overset{\wedge}{4}3\overset{\wedge}{5}4\overset{\wedge}{3}2 \overset{\sim}{1}$ kemudian masuk vocal :

Vocal putri :

1 3 4 5 5 3 5 7 5

Duh tres-na-ku Nabi Muhamad

4 3 4 5 4 3 $\underline{34}$ 1

Nur marang se-da-ya u – mat

1 3 4 5 6 2̣ 6 5 3 5

Mu-lyā marang kaleh tiyang sepuh

67 72̣3̣5̣3̣2̣ 7, 4 34543 34 1

Nga-yo -mi ing din - ten a- khir

Vocal putra :

1 3 4 5 5 3 5 7 5

Sho-la-wat dateng Nabi Muhamad

4 3 4 5 4 3 34 1

Mugi pa - ring ke-sla- me-tan

1 3 4 5 6 2̣ 6 5 3 5

Marang si ra lan u-mat se-da-ya

67 7 2̣3̣5̣3̣2̣ 4 3 3 343 4 543 34 (1)

Wonten ing a-lam do-nya lan a - khe-rat

Bagian ketujuh.

Pada bagian ini berbentuk dialog vocal yang menggambarkan situasi sajian Sholawat Nabi di Desa Kebon Gulo jika pada saat istirahat

untuk makan dan minum. Dan kemudian mempersilahkan untuk memulai lagi sajian Sholawat Nabi hingga selesai.

Dialog :	
Pak Ustadz:	<i>"Mangga sami ngrahapi daharan lan unjukan kanti sekeco. Mangga mbah unjukanipun mbah."</i>
Bersama-sama :	<i>"Nggih."</i>
Pak Ustadz :	<i>"Sampun dereng menika? Sampun dereng mbah?"</i>
Nenek :	<i>"Sampun Cu."</i>
Pak Ustadz :	<i>"Mangga Pak Lurah diwiwiti malih."</i>
Pak Lurah :	<i>"Nggih, mangga."</i>

Bagian kedelapan.

Pada sajian ini merupakan bagian terakhir Sholawat Nabi sebelum berdoa. Yang artinya adalah "sholawat dan salam di limpahkan Tuhan atas Nabi Muhamad pesuruh dan kekasih Allah. Kami bertawassul dengan BISMILLAH dan pembawa petunjuk utusan Allah serta semua yang berjihad di jalan Allah."

$\dot{2}$ 76756 $\dot{2}$ 35676 22.27653 232765

6 5 6 5 7 5 7 6 2 7 6 5 2 3 5 6

. $\dot{2}$ $\dot{3}$ $\dot{7}$ $\dot{6}$ 52 .2 35 67 6 $\dot{2}$ $\dot{3}$ 7 6 52 . .2 35 6

Sho-la-tullah sa-la-mullah 'a-la-to-ha ro-sullil-lah

276753567656732

2 3 5 7 6 . 3 5 2

.2 32 13 2 .6 6 53 52 2 3 13 2

'a- la ya -sin 'a -la ya- sin kha-bi- bil-lah

.2227675677272672

. 6 . 7 . 3 . 2 . 6 . 5

.7 7 65 6 .2 7 5 62 22 27 67 5

ta- wassal-na bi-bis-millahwabilhadirosulil - lah

22335566

2 3 5 6

2 2 2 2 35 2 2 327 65

Wa-kul li -mu -ja - hi-dil - lil - lah

Bagian kesembilan.

Pada sajian ini berbentuk perkusi dengan penunthung dan kendhang ciblon serta vocal. Didalam sajian ini juga menggarap ciri khas *Hak e* dari sajian Sholawat Nabi di Desa Kebon Gulo tersebut. Disini vocal *Hak e* digarap bersaut-sautan antar penabuh dengan menyesuaikan karakter dari masing-masing penyaji. Ada yang wibawa, ada yang urakan, ada yang kalem, dan ada yang biasa saja. Hal tersebut

berhubungan dengan profesi seseorang yang hidup didesa tersebut dengan berbagai karakter mereka masing-masing. Setelah itu ada vocal yang berisi doa yang diambil artinya dari salah satu ayat didalam buku Al-barzanji yaitu “Wahai Nabi yang suci dan terpuji, telagamu jernih dan dingin, awan memayungimu sedang para Malaikat mengucap Sholawat kepadaMu.” “Ya Allah yang Maha Pengasih dan Penyanyang. Semoga memberi pertolongan kepada diri saya dan di beri kemudahan dalam segala apapun untuk menggapai ketentraman hati di dunia dan di akhirat.” Setelah itu sajian mencepat akan suwuk dan masih diberi vocal lagi. Pada sajian ini menggambarkan suasana pada saat sajian berakhir dan akan pulang kerumah masing-masing.

Sekaran kendhang ciblon $\parallel \circ \overline{b\ell} \circ \flat \circ \overline{b\ell kht} \parallel d \flat d t \overline{k\rho b\rho} t$

kemudian menyusul penunthung satu $\overline{\rho tttt} . \overline{\rho tttt}$ penunthung dua

$\overline{tkt} . \overline{kt\rho k\rho} . \overline{k\rho}$ penunthung tiga $\overline{.t.t.\rho.\rho.t.t.\rho.\rho}$ penunthung

empat $\overline{t.t.\rho.\rho}$ kemudian garap vocal *Hak e* $d \flat d t \overline{k\rho b\rho} t . .$

Hak-e $\overline{dtdt} . .$ *Hak-e Hak-e* , $\parallel \overline{\rho\ell} \circ \overline{\flat} \circ \overline{\rho\ell} \circ \overline{\rho\ell} \parallel$

Hak-e,Hak-e,Hak-e,Hak-e,Hak-e,Hak-e,Hak-e,Hak-e

(Tinggi) (Sedang) (Tinggi) (Rendah)

d b d t $\overline{k\rho}\overline{b\rho}$ t . . *Hak-e*, setelah itu masuk vocal suara satu vocal

putri dan suara dua vocal putra.

Vocal Suara I Putri :

. . . . 2 1 2 3 $\overline{.2}$ 2 $\overline{21}$ 6 $\overline{35}$ $\overline{65}$ 3 $\overline{2}$

Kan-jeng Na - bi ingkang su - ci lan ter - pu - ji

Duh Gus - ti kang Ma-ha We-las sar-ta A - sih

..
 $\overline{32}$ 3 $\overline{.2}$ 2 . 3 5 $\overline{6}$ $\overline{15}$ 5 3 2 $\overline{56}$ $\overline{65}$ $\overline{35}$ $\overline{5}$

tla - ga - mu kang wening sar - ta nga-dem - a - ke

mu - gi pa - ring pi - tu - lung mring ra - ga ku - la

$\overline{.1}$ i $\overline{12}$ 6 3 5 $\overline{32}$ 3 $\overline{.6}$ $\overline{53}$ $\overline{21}$ 2 6 $\overline{12}$ $\overline{21}$ 6

me - ga memayung si - ra mala - i - kat ngucap sholawat

mrih gang-sar ing si - ne - dya ngga-yuh ten - trem - ing a - ti

. 3 6 5 2 $\overline{12}$ $\overline{32}$ 2

ma - rang Na - bi Mu - ha - mad

do - nya lan a - khi - rat - e

Vocal Suara II Putra :

. $\overline{.5}$ $\overline{15}$ 6 . $\overline{.5}$ $\overline{61}$ $\dot{2}$
Na-bi su-ci lan terpu-ji
Gustiwe-las sar- taa- sih

. 3 5 6 . $\overline{.5}$ $\overline{61}$ $\dot{2}$ $\dot{1}$ 6 $\overline{56}$ 5
Tla - ga - mu kangweningsar -ta nga-demake
Mu - gi pa - ring pi-tu-lung mring ra- ga ku-la

. $\overline{35}$ $\overline{32}$ $\overline{35}$ 6 $\overline{15}$ $\overline{61}$ $\overline{53}$ 2
Megamemayungsirasartangucapsholawat
Mrihgangsaringsinedyanggayuhtentremingati

. 6 5 3 5 $\dot{1}$ 5 6
Ma-rang Na - bi Mu - ha-mad
Ndo- nya lan a - khe - ra - te

Kemudian garap kendang ciblon dan penunthung mencepat akan suwuk
 $\parallel \overline{.ttb} \parallel$ serta tabuhan gong biasa $\parallel . \odot \parallel$ serta diberi vocal putra :

6 $\dot{1}$ $\dot{3}$ $\underline{1\dot{2}1}$ $\underline{3\dot{1}\dot{2}1}$ 6 5 4 5 6 $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\underline{1\dot{3}1\dot{2}1}$
A - yo ka - nca pa - da ba - li mu - lih

BAB III


DESKRIPSI SAJIAN

BAGIAN I

Instrumen	Notasi
Drama Dialog :	
Nenek	<i>"Assalamu'alaikum"</i> (sambil berjalan memasuki panggung. Pendukung yang lain juga berjalan memasuki panggung sambil membawa alat masing-masing)
Nenek	<i>"Assalamu'alaikum Kang?"</i>
Kakek	<i>"Wa'alaikumsalam Yu."</i>
Nenek	<i>"Arep nyang ngendi Kang?"</i>
Kakek	<i>"Nyang gone anakku Bagong Yu."</i>
Nenek	<i>"Lha kok nggawa koper barang ki arep napa to Kang?"</i>

Kakek	<i>"Lha kok koper piye to Yu, iki ki sound dudu koper."</i>
Nenek	<i>"Owalah, sound to. Tak kira koper . Gone Bagong arep ana apa to Kang tek sound-sundan barang ki?"</i>
Kakek	<i>"Arep sholawatan Yu."</i>
Nenek	<i>"Sholawatan ki sing nganggo hak e hak e kae Kang?"</i>
Kakek	<i>"Iyo Yu. Melu po piye?"</i>
Nenek	<i>"Iyo Kang, aku melu."</i>
Kakek	<i>"Iyo Yu mangga. Tak nyeluki kancane sik ya Yu?"</i>
Nenek	<i>"Iyo Kang. Tak lungguh-lungguh kene sik."</i>
Kakek	<i>"Ayo..ayo ngger pada sholawatan."</i>
Bersama-sama	<i>"Yo....."</i>
<p>Keterangan : Pada sajian ini berupa dialog biasa dengan ekspresi yang natural untuk penggambaran suasana orang desa Kebon Gulo.</p>	

BAGIAN II

Instrumen	Notasi
Gong	
Rebab	1—
V Pa	<p>i i i i i 7 i 2 3̣2̣i</p> <p><i>Ki-du-ngane Sholawat Na - bi</i></p>
V Pi	<p>7 i 2 3̣ i 2 7 i</p> <p><i>Mu-ha-mad Ya Ro-su-lal-lah</i></p>
V Pa	<p>i 2 3̣2̣4̣3̣2̣i 7i i</p> <p><i>Ya ro - sul - lal -lah</i></p>
V Pi	<p>3̣ 2̣ i 7 i</p> <p><i>Ya ha -bi-bal-lah</i></p>
Keterangan : Pada sajian ini vocal bersaut-sautan diulangi kurang lebih tiga kali <i>rambahan</i> .	

BAGIAN III

[illegible]

BAGIAN IV



[illegible]

KG V.Pa.Pi	<p>. (2) (6) (2) (6) (2) (6)</p> <p>.6.51̣ 653 3 .1232̣ .1656̣</p> <p><i>DuhGustiMahaAgungingkangmurbeng jagadraya</i></p>
SP GB.P.Nem GN.SI BB.SI Gb.P.Nem KG V.Pa.Pi	<p>. 3 1 . 3 2 . 3 1 . 3 6 . 3 1 . 3 2 . 3 1 . 3 6 . 3 1 . 3 2 . 3 1 . 3 6</p> <p>3561̣3̣ 1̣6532̣ 3561̣3̣ 1̣6356̣ 3561̣3̣ 1̣6532̣ 3561̣3̣ 1̣6356̣ 3561̣3̣ 1̣6532̣ 3561̣3̣ 1̣6356̣</p> <p>3561̣3̣ 1̣6532̣ 3561̣3̣ 1̣6356̣ 3561̣3̣ 1̣6532̣ 3561̣3̣ 1̣6356̣ 3561̣3̣ 1̣6532̣ 3561̣3̣ 1̣6356̣</p> <p>36.1̣5̣ 36.53̣ 36.1̣5̣ 36.1̣6̣ 36.1̣5̣ 36.53̣ 36.1̣5̣ 36.1̣6̣ 36.1̣5̣ 36.53̣ 36.1̣5̣ 36.1̣6̣</p> <p>3216̣1̣ 32126̣ 3216̣1̣ 32612̣ 3216̣1̣ 32126̣ 3216̣1̣ 32612̣ 3216̣1̣ 32126̣ 3216̣1̣ 32612̣</p> <p>. (2) (6) (2) (6) (2) (6)</p> <p>.56̣12̣.1231̣ .2356561̣63̣ .1̣23̣1̣ .3̣2̣1̣2̣ .1̣65651̣1̣53̣ .216̣1̣ .2343̣ .4341434̣ 6</p> <p><i>mugiwelassartaasihtansahumanem janmakangtinitahdeningGustiAllahkang tansahelingmringGustinelankinasihkanjengRosul</i></p> <p><i>ingprajanma MahaSuci</i></p> <p>Keterangan : Pada bagian ini disajikan dua kali <i>rambahan</i>.</p>

BAGIAN V

Instrumen	Notasi
GB.P.Nem BB.Sl	. <u>11</u> . <u>12352123</u>
SP V.Pa	<p> $\begin{array}{cccccccccccccccccccc} 2 & 3 & 5 & 2 & 6 & 2 & 3 & 5 & 6 & 6 & 3 & 6 & . & 5 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 3 & 6 & . & 2 & 6 & 2 & 2/62/6 & . & 6 & 3 & 3 & 6 & . & 3 & 6 & 3 & . & 5 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 3 & 6 & . & 2 & 6 & 2 & 2/62/6 & . \end{array}$ </p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccccccc} 7 & & & & & & & & & & 6 & & & & & & & & & & & 4 & & & & & & & & & & & & & & & & & & 1 & & & & & & 7 & & & & & & 6 & & & & & & 4 & & & & & & 1 \end{array}$ </p> <p> $\begin{array}{cc} 2 & 3 & 5 & 6 & 6 & 6 & 1 & 2 & 2 & 3 & 5 & 3 & . & 2 & 1 & 6 & . & . & 5 & 3 & 6 & . & 5 & 6 & 5 & . & 5 & 6 & 3 & 2 & . & 1 & 2 \end{array}$ </p> <p> <i>A-llahhu -mashol- li wa salim wa- ba rik 'a- la Say- yi - di-na Mu- ham - ma -di</i> </p>
BB.Sl Sle V Pa	<p> $\begin{array}{cccccccccccccccccccc} 6 & 3 & 3 & 6 & . & 3 & 6 & 3 & . & 5 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 3 & 6 & . & 2 & 6 & 2 & 2/62/6 & . & 6 & 3 & 3 & 6 & . & 3 & 6 & 3 & . & 5 & 5 & 3 & 5 & 6 & 3 & 3 & 6 & . & 2 & 6 & 2 & 2/62/6 & . \end{array}$ </p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccc} 7 & & & & & & 6 & & & & & & 4 & & & & & & & & & & & & & 1 & & & & & & 7 & & & & & & 6 & & & & & & 4 & & & & & & 1 \end{array}$ </p> <p> $\begin{array}{cccccccccccccccccccccccccccccccccccc} . & 6 & 2 & 3 & . & . & 5 & 3 & . & 2 & 3 & 5 & 2 & . & 3 & 5 & 6 & . & 2 & 1 & 6 & . & 5 & . & 3 & 2 & 6 & . & 1 & 2 & 3 & 5 & (2) \end{array}$ </p> <p> <i>Wa 'a- la a- li- hi sayyi - di- na Muhammad A - llah A llah kangMa ha Suci</i> </p> <p>Keterangan : Pada bagian ini diawali dengan tabuhan gender barung pelog nem kemudian disambung oleh bonang barung slendro dan selanjutnya masuk vocal putra satu <i>rambahan</i>.</p>

BAGIAN VI

Instrumen	Notasi
Gong	
BB.Sl	$\overline{115i}$
Rebab	1, 131345, 4345654345435432 1 121245 5 5 5 5 6765 4 3 4 5 4 3 654231
V.Pi	1 3 4 5 5 3 5 7 5 4 3 4 5 4 3 <u>34</u> 1 Duh tres-na-ku Nabi Muhamad Nur marang se-da-ya u – mat
Gong	
BB Sl	$\overline{115i}$
Rebab	$\overline{115i}$
V Pi , Pa	$\overline{115i}$
	1 21245 567 656 3 5 67772335532327 56543345654231 , 121245 5 5 5 5 6765
	1 3 4 5 6 2 6 5 3 5 <u>67</u> 7 <u>23532</u> 7, 4 <u>34543</u> <u>34</u> 1 , 1 3 4 5 5 3 5 7 5 Mu-lya marang kaleh tiyang sepuh Nga - yo - mi ing din - ten a- khir , Sho-la-wat dateng Nabi Muhamad

BAGIAN VII

Instrumen	Notasi
P.Ustadz	<i>"Mangga sami ngrahapi daharan lan unjukan kanti sekeco. Mangga mbah unjukanipun mbah."</i>
Bersama	<i>"Nggih."</i>
P.Ustadz	<i>"Sampun dereng menika? Sampun dereng mbah?"</i>
Nenek	<i>"Sampun Cu."</i>
P.Ustadz	<i>"Mangga Pak Lurah diwiwiti malih."</i>
P.Lurah	<i>"Nggih, mangga."</i>
<p>Keterangan : Pada sajian ini berbentuk dialog biasa yang menggambarkan situasi sajian Sholawat Nabi di Desa Kebon Gulo jika pada saat istirahat untuk makan dan minum. Dan kemudian mempersilahkan untuk memulai lagi sajian Sholawat Nabi hingga selesai.</p>	

Instrumen	Notas
GBPB	. <u>2̣76756</u> . <u>235676</u> <u>22.27653</u> <u>232765</u> <u>5 3 5 2</u> <u>5 6 5 3</u> <u>5 6 5 1̇</u> <u>5 6 1̇ 6</u>
SP	. <u>3̣ 5̣</u> . <u>2̣ 1̣ 2̣ 3̣</u> <u>5̣ 6̣ 1̣</u> . <u>6̣ 1̣ 2̣ 6̣</u>
GPPB	<u>6 5 6 5</u> <u>7 5 7 6</u> <u>2 7 6 5</u> <u>2 3 5 6</u>
V.Pi	. <u>2372356</u> . <u>2372356</u> . <u>2372356</u> . <u>2372356</u>
	. <u>2̣3̣7652</u> . <u>2̣3̣5676</u> <u>2̣3̣7</u> <u>6 5̣2̣</u> . . <u>2356</u>
	Sholatullah sala mullah ‘a la to –ha ro-sullil-lah
GBPB	<u>27675356765673̣2̣</u> <u>2̣ 7̣ 2̣ 7̣</u> . <u>7̣ 2̣ 7̣ 6̣</u> <u>7̣ 2̣ 7̣ 3̣</u> <u>7̣ 2̣ 7̣ 6̣</u>
SP	<u>2̣</u> . . <u>7̣ 2̣</u> <u>7̣ 5̣ 6̣ 3̣</u> . <u>7̣ 6̣ 7̣</u> . <u>7̣ 2̣ 6̣</u>
GPPB	<u>2</u> <u>3 5</u> <u>7 6</u> . <u>3</u> <u>5 2</u>
V.Pi	. <u>2372356</u> . <u>2372356</u> . <u>2372356</u> . <u>2372356</u>
	. <u>2̣</u> <u>3̣2̣</u> <u>1̣3̣</u> <u>2̣</u> . <u>6̣</u> <u>6̣</u> <u>5̣3̣</u> <u>5̣2̣</u> <u>2</u> <u>3</u> <u>1̣3̣</u> <u>2</u>
	‘a- la ya -sin ‘a - la ya - sin kha - bi - bil - lah
GBPB	. <u>22276756772̣72̣672̣</u> <u>5 6 1̇ 6</u> <u>1̇ 6 1̇ 2̇</u> <u>1̇ 6 1̇ 5</u>
SP	<u>5̣ 3̣ 5̣ 6̣</u> . <u>5̣ 3̣ 5̣</u> . <u>6̣ 1̣ 5̣</u>
	. <u>6̣</u> . <u>7̣</u> . <u>3̣</u> . <u>2̣</u> . <u>6̣</u> . <u>5̣</u>

GPPB V.Pi	<p> $\overline{\overline{.2372356}} \quad \overline{\overline{.2372356}} \quad \overline{\overline{.2372356}}$ $7 \quad \overline{7656} \quad \overline{.27} \quad 5 \quad 62 \quad \overline{2227675}$ <i>ta wassalna bibismillahwabilhadirosulillah</i> </p>
GBP SP V.Koor	<p> $\overline{\overline{22335566}}$ $2 \quad 3 \quad 5 \quad 6$ $2 \quad 2 \quad 2 \quad 2 \quad \overline{35} \quad 2 \quad 2 \quad \overline{327} \quad \overline{65}$ <i>Wa-kul li -mu -ja - hi-dil - lil - lah</i> </p>

BAGIAN IX

Instrumen	Notasi
Pt.I	$\overline{\rho t t t t} . \overline{\rho t t t t}$ $\overline{\rho t}$ $\overline{t t t}$ $\overline{. \rho t}$ $\overline{t t}$ $\overline{\rho t}$ $\overline{t t t}$ $\overline{. \rho t}$ $\overline{t t}$ $\overline{\rho t}$ $\overline{t t t}$ $\overline{. \rho t}$ $\overline{t t}$ $\overline{\rho t}$ $\overline{t t t}$ $\overline{. \rho t}$ $\overline{t t}$
Pt.II	$\overline{t k t}$ $\overline{. k t}$ $\overline{\rho k \rho}$ $\overline{. k \rho}$ $\overline{t k t}$ $\overline{. k t}$ $\overline{\rho k \rho}$ $\overline{. k \rho}$ $\overline{t k t}$ $\overline{. k t}$ $\overline{\rho k \rho}$ $\overline{. k \rho}$ $\overline{t k t}$ $\overline{. k t}$ $\overline{\rho k \rho}$ $\overline{. k \rho}$
Pt.III	$\overline{. t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho}$ $\overline{. t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho}$ $\overline{. t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho}$
Pt.IV	$\overline{t .}$ $\overline{t .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{t .}$ $\overline{t .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{t .}$ $\overline{t .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{t .}$ $\overline{t .}$ $\overline{\rho .}$ $\overline{\rho .}$
KC	$\circ \overline{b \ell} \circ \overline{b}$ $\circ \overline{b \ell k h t}$ $\circ \overline{b \ell} \circ \overline{b}$ $\circ \overline{b \ell k h t}$ $\circ \overline{b \ell} \circ \overline{b}$ $\circ \overline{b \ell k h t}$ $d \ b \ d \ t \ \overline{k \rho b} \ \rho \ t$
Seng	<i>Hak-e</i>
KC	$d t d t$ $\circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{b b} \circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{\rho \ell}$ $\circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{b b} \circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{\rho \ell}$ $\circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{b b} \circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{\rho \ell}$ $\circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{b b} \circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{\rho \ell}$ $\circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{b b} \circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{\rho \ell}$ $\circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{b b} \circ \overline{\rho \ell} \circ \overline{\rho \ell}$
Seng	<i>Hak-e Hak-e</i> <i>Hak - e</i> <i>Hak - e</i> <i>Hak - e</i> <i>Hak - e</i> <i>Hak e</i>
Pt.I	
Pt.II	$\overline{\rho t}$ $\overline{t t t}$ $\overline{. \rho t}$ $\overline{t t}$
	$\overline{t k t}$ $\overline{. k t}$ $\overline{\rho k \rho}$ $\overline{. k \rho}$

Pt.I	$\overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t \quad \overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t \quad \overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t \quad \overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t$
Pt.II	$\overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p \quad \overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p \quad \overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p \quad \overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p$
Pt.III	$\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p} \quad \overline{.t.t.p.p.t.t.p.p} \quad \overline{.t.t.p.p.t.t.p.p} \quad \overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}.$
Pt.IV	$\overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{p.} \quad \overline{p.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{p.} \quad \overline{p.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{p.} \quad \overline{p.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{p.} \quad \overline{p.}$
KC	$\circ \quad \overline{b}l^{\circ} \quad \bullet \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ}k\overline{h}t \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ} \quad \bullet \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ}k\overline{h}t \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ} \quad \bullet \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ}k\overline{h}t \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ} \quad \bullet \quad \circ \quad \overline{b}l^{\circ}k\overline{h}t$
V.Pi.S1	$\overline{32} \quad \overline{3} \quad \overline{.2} \quad \overline{2} \quad \overline{.} \quad \overline{3} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{i5} \quad \overline{5} \quad \overline{3} \quad \overline{2} \quad \overline{56} \quad \overline{65} \quad \overline{35} \quad \overline{5}$ <i>Tla - ga - mu kang we - ning sar - ta nga - dem - a - ke</i>
V.Pa.S2	$\overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{.} \quad \overline{3} \quad \overline{5} \quad \overline{6} \quad \overline{.} \quad \overline{.5} \quad \overline{6i} \quad \overline{2} \quad \overline{i} \quad \overline{6} \quad \overline{56} \quad \overline{5}$ <i>Tla - ga - mu kangwening sar - ta nga - de-ma - ke</i>
Pt.I	$\overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t \quad \overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t \quad \overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t \quad \overline{p}t \quad \overline{t}t\overline{t} \quad \overline{.p}t \quad \overline{t}t$
Pt.II	$\overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p \quad \overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p \quad \overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p \quad \overline{t}k\overline{t} \quad \overline{.k}t \quad \overline{p}k\overline{p} \quad \overline{.k}p$
Pt.III	$\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p} \quad \overline{.t.t.p.p.t.t.p.p} \quad \overline{.t.t.p.p.t.t.p.p} \quad \overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}.$

Pt.IV	$\overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{\rho.}$
KC	$\circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht} \circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht} \circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht} \circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht}$
V.Pi.S1	$\underline{\overline{i}} \quad i \quad \underline{\overline{i2}} \quad 6 \quad 3 \quad 5 \quad \underline{\overline{32}} \quad \underline{\overline{3}} \quad \underline{\overline{.6}} \quad \overline{53} \quad \underline{\overline{21}} \quad 2 \quad \underline{\overline{6}} \quad \underline{\overline{12}} \quad \underline{\overline{21}} \quad \underline{\overline{6}}$ <i>me - ga me - ma - yung si - ra mala - i - kat ngu - cap sho - la - wat</i>
V.Pa,S2	$\cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \cdot \quad \overline{35} \quad \overline{32} \quad \overline{35} \quad 6 \quad \overline{i5} \quad \overline{6i} \quad \overline{53} \quad 2$ <i>Mega memayungs-ira sarta ngucap sholawat</i>
Pt.I	$\overline{\rho t} \quad \overline{t t t} \quad \overline{. \rho t} \quad \overline{t t} \quad \overline{\rho t} \quad \overline{t t t} \quad \overline{. \rho t} \quad \overline{t t} \quad \overline{\rho t} \quad \overline{t t t} \quad \overline{. \rho t} \quad \overline{t t}$
Pt.II	$\overline{t k t} \quad \overline{. k t} \quad \overline{\rho k \rho} \quad \overline{. k \rho} \quad \overline{t k t} \quad \overline{. k t} \quad \overline{\rho k \rho} \quad \overline{. k \rho} \quad \overline{t k t} \quad \overline{. k t} \quad \overline{\rho k \rho} \quad \overline{. k \rho}$
Pt.III	$\overline{. t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho} \quad \overline{. t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho} \quad \overline{. t . t . \rho . \rho . t . t . \rho . \rho}$
Pt.IV	$\overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{t.} \quad \overline{t.} \quad \overline{\rho.} \quad \overline{\rho.}$
KC	$\circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht} \circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht} \quad d \quad b \quad d \quad t \quad \overline{k \rho b} \quad \rho \quad t \quad \circ \overline{b\ell}^\circ \mathfrak{b} \circ \overline{b\ell kht}$

V.Pi.S1	. 3 6 5 2 <u>12</u> <u>32</u> 2	Hak e
V.Pa,S2	ma - rang Na - bi Mu - ha - mad	
	. 6 5 3 5 i 5 6	
	Ma - rang Na - bi Mu - ha - mad	
Pt.I	$\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$	
Pt.II	$\overline{t}k\overline{t}$ $\overline{.k}t$ $\overline{p}k\overline{p}$ $\overline{.k}p$ $\overline{t}k\overline{t}$ $\overline{.k}t$ $\overline{p}k\overline{p}$ $\overline{.k}p$ $\overline{t}k\overline{t}$ $\overline{.k}t$ $\overline{p}k\overline{p}$ $\overline{.k}p$ $\overline{t}k\overline{t}$ $\overline{.k}t$ $\overline{p}k\overline{p}$ $\overline{.k}p$	
Pt.III	$\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}$ $\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}$ $\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}$ $\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}$	
Pt.IV	$\overline{t.}$ $\overline{t.}$ $\overline{p.}$ $\overline{p.}$ $\overline{t.}$ $\overline{t.}$ $\overline{p.}$ $\overline{p.}$ $\overline{t.}$ $\overline{t.}$ $\overline{p.}$ $\overline{p.}$ $\overline{t.}$ $\overline{t.}$ $\overline{p.}$ $\overline{p.}$	
KC	$\circ \overline{b}l\circ$ $\bullet \circ \overline{b}l\overline{k}h\overline{t}$ $\circ \overline{b}l\circ$ $\bullet \circ \overline{b}l\overline{k}h\overline{t}$ $\circ \overline{b}l\circ$ $\bullet \circ \overline{b}l\overline{k}h\overline{t}$ $\circ \overline{b}l\circ$ $\bullet \circ \overline{b}l\overline{k}h\overline{t}$	
V.Pi.S1 2 1 2 3 <u>.2</u> <u>2</u> <u>21</u> <u>6</u> <u>35</u> <u>65</u> 3 <u>2</u>	Duh Gus - ti kang Ma - ha We - las sar - ta A - sih
V.Pa,S2 <u>.5</u> <u>i5</u> 6 . <u>.5</u> <u>6i</u> <u>2</u>	Gus - tiWe - las sar - ta A - sih
Pt.I	$\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$	

V.Pi.S1	$\underline{\dot{1}}$ $\dot{1}$ $\underline{\dot{1}2}$ 6 3 5 $\underline{32}$ 3 $\underline{\dot{6}}$ $\underline{53}$ $\underline{21}$ 2 $\dot{6}$ $\underline{12}$ $\underline{21}$ $\dot{6}$ <i>mrih gang – sar ing si - ne - dya ngga - yuh ten - trem - ing a - ti</i>
V.Pa,S2	\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 35 32 35 6 $\dot{1}5$ $\dot{6}\dot{1}$ 53 2 <i>Mrihgangsaring sinedya nggayuhtentrem inga - ti</i>
Pt.I	$\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{p}t$ $\overline{t}t\overline{t}$ $\overline{.p}t$ $\overline{t}t$ $\overline{,t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{p}p\overline{p}$
Pt.II	$\overline{t}k\overline{t}$ $\overline{.k}t$ $\overline{p}k\overline{p}$ $\overline{.k}p$ $\overline{t}k\overline{t}$ $\overline{.k}t$ $\overline{p}k\overline{p}$ $\overline{.k}p$ $\overline{,t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{p}p\overline{p}$
Pt.III	$\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}$ $\overline{.t.t.p.p.t.t.p.p}$ $\overline{,t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{p}p\overline{p}$
Pt.IV	$\overline{t.}$ $\overline{t.}$ $\overline{p.}$ $\overline{p.}$ $\overline{t.}$ $\overline{t.}$ $\overline{p.}$ $\overline{p.}$ $\overline{,t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{t}t\overline{p}$ $\overline{p}p\overline{p}$
KC	\circ $\overline{b\ell}\circ$ \bullet \circ $\overline{b\ell}kht$ \circ $\overline{b\ell}\circ$ \bullet \circ $\overline{b\ell}kht$ $\overline{,t}t\overline{b}$ $\overline{t}t\overline{b}$ $\overline{t}t\overline{b}$ $\overline{t}t\overline{b}$ $\overline{t}t\overline{b}$ $\overline{t}t\overline{b}$ $\overline{t}t\overline{b}$ $\overline{b}b\overline{b}$
V.Pi.S1	\cdot 3 6 5 2 $\underline{12}$ $\underline{32}$ 2 $,$ <i>do - nya lan a - khi - rat - e</i>
V.Pa,S2	\cdot 6 5 3 5 $\dot{1}$ 5 6 $,6$ $\dot{1}$ $\dot{3}\dot{1}\dot{2}\dot{1}$ $\dot{3}$ $\dot{1}\dot{2}\dot{1}6545$ 6 $\dot{3}$ $\dot{3}$ $\dot{1}\dot{3}\dot{1}\dot{2}\dot{1}$ <i>do - nya lan a - khi - rat - e A - yo ka-nca pa - da ba - li mu - lih</i>

BAB IV

PENUTUP

Tugas akhir karya seni ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 di Institut Seni Indonesia Surakarta, dengan mengambil pilihan jalur karya seni komposisi karawitan. Mahasiswa dituntut memiliki bekal sebagai pencipta karya, yang artinya seorang *composer* harus menguasai aspek-aspek kompositorik yang meliputi ; kemampuan menyusun dan mengetahui karakter instrumen atau gagasan ide yang di susun menjadi sebuah karya musik baru.

Pamuji berarti *donga, dedonga, sembahyangan*. Dalam hal ini *donga* atau *sembahyangan* diambil dari bentuk Sholawat Nabi yang ada di Desa Kebon Gulo yang dilaksanakan setiap malam Jumat. Sholawat adalah jenis kesenian yang bernafaskan islam. Syair-syair lagu yang terdapat dalam kesenian ini menggunakan Bahasa Arab yang isinya merupakan kisah-kisah kelahiran serta puji-pujian kepada Nabi Muhamad SAW. Oleh karena itu kesenian ini juga sering disebut dengan Sholawat Maulud atau juga Sholawat Nabi. Biasanya jenis kesenian ini hidup dan berkembang di kalangan masyarakat pesantren, dimana ketaatan dalam menjalankan syariat islam sangat tinggi serta pendukungnya sangat fasih dalam menghafalkan huruf Al-Quran. (Sugimin,1999;). Di dalam ajaran agama Islam membaca sholawat merupakan salah satu bentuk ibadah yang

bertujuan untuk mendapat syafaat dari Nabi Muhamad SAW dan untuk mendapat pahala dari Allah SWT sebagai bekal untuk mencapai kehidupan yang sempurna di alam akhirat. Dengan demikian kesenian sholawatan yang ditujukan untuk keperluan ibadah ini dapat digolongkan sebagai bentuk ritual keagamaan yang bertujuan untuk kehidupan surgawi.

Semoga dengan terciptanya karya ini dapat menjadi acuan bentuk baru dari kesenian Sholawat Nabi yang ada di desa Kebon Gulo agar berkembang lebih baik lagi.

Penyusun menyadari bahwa dalam tulisan deskripsi karya ini banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan serta belum mencakup segala aspek di dalamnya. Untuk itu penyusun mengharap kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR ACUAN

Daftar Pustaka

- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathtet Dalam Karawitan Jawa: pathetan*,
Surakarta: ISI Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Edisi ke – tiga. Jakarta: Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional.
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan II: garap*, Surakarta: ISI Press.
- Sugimin. 1999. " Kesenian Slawatan Di Desa Tibayan kecamatan Jatinom
Kabupaten Klaten"
- Wajieh, Abu Achmad. 2009, *Terjemahan MAULID AL-BARZANJI*.
Surabaya:
Mutiarra Ilmu.
- Waridi. 2005. *Menimbang Pendekatan Pengkajian Dan Penciptaan Musik
Nusantara*, Surakarta: STSI Press.
- Windari Parwati. 2015. "Deskripsi Karya Tugas Akhir Karya Seni "Kidung
Illahi"

Webtografi

Sumber: <https://almanhaj.or.id/2583-barzanji-kitab-induk-peringatan-maulid-nabi-shallallahu-alaihi-wa-sallam.html>

Narasumber

Mitro Jiman, 51 tahun, muadzin dan pecinta sholawatan.

Lamto, 55 tahun, pengurus perkumpulan.

Mulyono, 50 tahun, ustadz atau guru agama

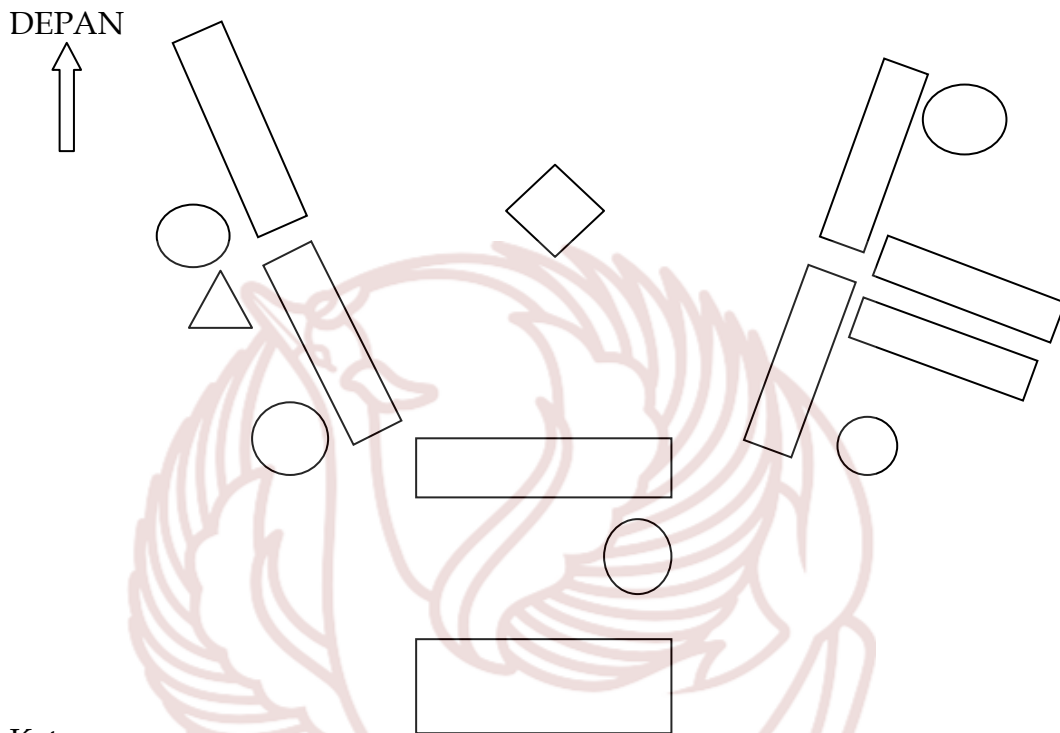
Observasi / Diskografi

Observasi Rekaman Pertunjukan Sholawat Nabi

17 Maret 2016, di Rumah Bapak Sukiman, Pukul 21.09 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Setting Panggung



Keterangan :

1. Gender Penerus Pelog Nem
Penunthung

A, B, C, D. Kendhang

2. Gender Barung Pelog Barang

E. Kendhang Ciblon

3. Gender Penerus Pelog Barang

4. Gender Barung Slendro

5. Bonang Barung Slendro

6. Slenthem Pelog

7. Gambang Pelog Nem

8. Rebab

9. Vocal

10. Kempul Gong

Lampiran 2 : Foto - foto



Gambar 01 : Proses latihan



Gambar 02 : Nenek



Gambar 03 : Kakek



Gambar 04 : Petani



Gambar 05 : Pak Lurah



Gambar 06 : Tukang Kayu



Gambar 07 : Pak Ustadz



Gambar 08 : Gadis Desa



Gambar 09 : Pentas ujian Tugas Akhir di gedung Teater Besar ISI Surakarta



Gambar 10 : Kelompok Pamuji

PENDUKUNG KARYA

No.	Nama Pendukung	Instrumen
1.	Setiawan Nugroho	Rebab Kendhang Penunthung Slenthem
2.	Annisa Septiasari	Bonang Barung Slendro Kendhang Penunthung
3.	Elia Nata Kusuma	Gender Barung Slendro Gender Penerus Pelog Barang Kendhang Ciblon
4.	Andi Supriyanto	Gender Barung Pelog Nem Gender Barung Pelog Barang Kendhang Penunthung
5.	Bagas Aji Prasetya	Vocal Putra Gambang Pelog Nem Kendhang Penunthung
6.	Satrio Wibowo	Vocal Putra Kempul Gong

BIODATA PENYAJI



Nama : Ratri Andriani

Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 29 April 1995

Alamat : Kebon Gulo, Rt.02, Rw.01, Kecamatan Musuk,
Kabupaten Boyolali

Riwayat Pendidikan : 1.TK Cempaka Kebon Gulo
2.SD Negeri Kebon Gulo
3.SMP Negeri 4 Boyolali
4.SMK Negeri 8 Surakarta